

Kesibukan yang Bermanfaat; Model Penguatan Nilai Psikomotorik Implementasi Syarah Hadits No 12 Arba'in An-Nawawi.

¹Anggi Kusumah Wildani, ²Monika Saputri

^{1,2}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia
anggikusumah10@gmail.com

Abstrak Tulisan ini bertujuan untuk mengungkapkan Kesibukan yang bermanfaat yang menjadi model penguatan nilai psikomotorik dalam Implementasi Syarah Hadits No. 12 Arbain Imam Annawaei, metode yang digunakan melalui pendekatan metode Tafsir bil makna, dimana hadist difahami dalam matannya dan diterjemahkan sebagaimana terjemahan yang seadanya yang kemudian diinterpretasikan melalui pemaknaan yang dapat di terapkan dalam nilai psikomotorik pendidikan Agama. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu menemukan bahwa syarah hadits ke-12 kitab Arbain Nawawi tentang menyibukan diri dengan sesuatu yang bermanfaat adanya relasi penguatan psikomotorik dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci Hadits Arbain, Psikomotorik, Kesibukan Manusia

Abstrak This paper aims to reveal a useful activity that becomes a model of strengthening psychomotor values in the Implementation of Syarah Hadith No. 12 Arbaeen Imam Annawaei, a method used through the Tafsir bil arti method approach, where the hadith is understood in its eyes and translated as a makeshift translation which is then interpreted through meanings that can be applied in the psychomotor value of religious education. The results of this study are found that the 12th hadith syarah of Arbaeen Nawawi about busying oneself with something useful is the relationship of psychomotor strengthening in the development of Islamic Religious Education.

Keywords Hadith Arbain, Psychomotor, Human Busyness

PENDAHULUAN

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَنْفَعُهُ
[حديث حسن رواه الترمذي وغيره هكذا]

Artinya: “Dari Abu Hurairah radhiallahunhu dia berkata : Rasulullah SAW bersabda : merupakan tanda baiknya Islam seseorang, dia meninggalkan sesuatu yang tidak berguna baginya.” (Hadits Hasan Riwayat Turmuzi dan lainnya)

Perjalanan kehidupan manusia digambarkan berdasarkan dua kategori, *pertama* ada manusia yang sibuk dengan hal yang tidak bermanfaat, dan *kedua* ada juga manusia yang sibuk dengan hal yang bermanfaat. Kondisi demikian menjadi pengkategorisasian manusia di masa modern, siapa yang sibuk dalam hal yang bermanfaat akan selamat dan siapa yang sibuk dalam hal yang tidak bermanfaat maka akan celaka. Fukuyama dalam (Ohoitumur, 2018) menyatakan bahwa peracutan dunia dirupsi memberikan akses pada manusia super sibuk karena cepatnya perubahan manusia yang dihadapinya, Begitupun (Azmi, 2013) sebagaimana dirilis oleh tempo media Majalah Tempo bahwa manusia tersibuk digambarkan pada masyarakat Amerika yang mereka tidak punya waktu untuk melakukan hal tidak bermanfaat, Selain itu (Rahman & Noor, 2020) menyatakan bahwa manusia tersibuk

ditempatkan oleh bangsa Amerika bagian California. Oleh karena itu, perjalanan kehidupan manusia sangat di tentukan oleh kebermanfaatannya atau tidak terhadap pemanfaatan waktu yang di lalukannya.

Kegiatan-kegiatan manusia pada masa modern dan terhadap perubahan disrupsi memberikan dampak yang sangat krusial. Studi yang dilakukan oleh beberapa peneliti belum dapat menggambarkan kesibukan yang memberikan dampak manfaat secara khusus dan atau kesibukan yang tidak bermanfaat sebagaimana pesan hadits ke-12. Beberapa penelitian ditemukan kesibukan manusia digambarkan melalui sifat materialisme dan hedonisme. Menurut (Husna, 2016) materialisme adalah unsur penting dalam budaya konsumen yang melandasi setiap perilaku mengkonsumsi barang. Sedangkan menurut (Razali, 2023) mengatakan bahwa gaya hidup *hedonisme* merupakan suatu pola hidup yang aktivitasnya berorientasi pada mencari kesenangan, seperti lebih banyak menghabiskan waktu dengan hal-hal yang kurang bermanfaat, lebih banyak bermain, senang mengikuti perkembangan trend terbaru, senang membeli barang mahal, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian. Menurut (Rusli, 2022) banyak ditemukan perilaku manusia yang tidak memberikan manfaat pada dirinya dan lingkungannya, Begitupun disampaikan Quraish Shihab (Shihab, 2002) bahwa manusia hanya akan senang apabila banyak kegiatan yang tidak bermanfaat menjadi kebiasaannya. Dari dua gambaran sifat tersebut tampak isu tentang kesibukan manusia menjadi isu sentral yang dapat merubah tatanan psikomotorik manusia.

Tujuan ini akan melengkapi berbagai penjelasan yang telah ada dalam syarah hadits ke-12 tentang menyibukkan diri dengan sesuatu yang bermanfaat. Indikator tentang hal yang dianggap menyibukkan diri menjadi hal yang bermanfaat harus dijelaskan dalam penelitian ini, beberapa penelitian dan penjelasan buku hanya sampai pada kategorisasi saja. Sejalan dengan kategorisasi itu maka apa indikator yang dapat memberikan penjelasan dalam hal kesibukan agar menjadi nilai yang bermanfaat untuk dilakukan. Jawaban indikator tersebut menjadi pemahaman yang mendalam sebagai dasar perumusan tentang kesibukkan manusia agar menjadi bermanfaat.

Penulisan ini didasarkan pada suatu argumen bahwa *problem* manusia saat ini banyak ditemukan melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat. Disisi lain pemanfaatan waktu sebaik mungkin membutuhkan sebuah manajemen agar apa yang dilakukan memiliki nilai lebih dari apa yang dilakukan oleh kebanyakan orang. Mengelola waktu berarti menata diri dan merupakan salah satu tanda keunggulan dan kesuksesan. Oleh karena itu, *problem* yang berdasar pada kesibukan menjadi hal yang menarik untuk diuraikan dalam argumentasi penelitian.

STUDI LITERATUR

1. Psikomotorik

Psikomotorik merupakan kegiatan yang berkaitan dengan tindakan dan keterampilan yang tidak terpisahkan dari ranah kognitif dan ranah afektif, seperti menggunakan alat praktikum (Miranti et al., 2022). Keterampilan proses (psikomotorik) menurut Bloom dalam (U. Ulfah & Arifudin, 2021) mengemukakan bahwa keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu. Hasil dari pemantauan terhadap capaian perkembangan psikomotorik individu tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk pemenuhan kebutuhan individu itu sendiri dalam menghadapi pendidikan di jenjang selanjutnya (Hidayat & Nur, 2018)

Menurut (Dudung, 2018) ranah psikomotorik merupakan bagian dari perkembangan individu yang berkaitan dengan gerak fisik berdasarkan hasil dari pengolahan antara kognitif dan afektif yang membuahkan gerak fisik berupa perilaku. Perkembangan setiap karakteristik individu cenderung dipengaruhi oleh sentuhan-sentuhan secara fisik maupun psikis dari lingkungan hidupnya. Konteks itu dikuatkan oleh (Geldard & Geldard, 2012) bahwa lingkungan merupakan bagian terbesar dalam mempengaruhi perubahan perilaku setiap individu. Hal tersebut terjadi karena lingkungan hidup cenderung lebih menyentuh setiap aspek perkembangan manusia secara dominan.

2. Kesibukan

Kesibukan adalah satu kata yang telah melekat pada masyarakat modern di kota-kota yang kesibukannya terfokus pada pencarian materi yaitu harta dan uang (Ifdil, 2018). Menurut (KBBI, 2016) kesibukan berarti hal yang bersifat sibuk atau suatu usaha yang harus dikerjakan. Begitupun menurut (Jarifin, 2019) yang dimaksud dengan kesibukan yaitu melakukan suatu aktivitas atau pekerjaan yang memberikan dampak pada seseorang baik itu positif maupun negatif.

Pada zaman modern ini banyak manusia yang sulit menyediakan waktu untuk mengingat Tuhan sebagai penciptanya bahkan mereka banyak melakukan hal-hal yang dianggap tidak bermanfaat, di antara penyebab tersebut adalah kesibukan (Ibrahim, 2017). Salah satu kesibukan manusia sekarang disebabkan oleh laju perkembangan teknologi yang tidak mampu dikontrol oleh manusia itu sendiri (M. Ulfah, 2020). Fenomena ini telah berdampak pada segala bidang termasuk dalam bidang kehidupan dan pendidikan (Priatmoko, 2018).

3. Manfaat

Menurut (Rukajat, 2018) manfaat yaitu suatu hasil positif atau nilai baik yang diperoleh seseorang ketika sudah melakukan kegiatan tertentu. Begitupun menurut Ali kw berkata dalam (Masturi, 2010) bahwa barangsiapa yang paling baik mendengarkan, dialah yang paling cepat memperoleh manfaat. Manfaat-manfaat yang diperoleh itu tentunya akan menyebabkan perubahan terhadap suatu fungsi tertentu dalam suatu pranata di masyarakat (Hadinata & Yudiantoro, 2023). Ketika sesuatu dianggap bermanfaat, berarti hal tersebut memiliki nilai baik yang memberikan kontribusi positif terhadap suatu keadaan individu di lingkungan masyarakat (Asmuni, 2019).

Islam memandang penting pengelolaan dan pengaturan waktu dengan sebaik-baiknya karena dapat memberikan kemanfaatan dan kebahagiaan, baik bagi diri sendiri maupun masyarakat, di dunia maupun di akhirat kelak (Sabri, 2012). Menurut (Rohman, 2018) kewajiban setiap muslim terhadap waktu harus dilakukan. *Pertama*, menjaga manfaat waktu sebagaimana ia menjaga hartanya, bahkan harus lebih dari itu. *Kedua*, tidak menyia-nyiaikan waktu yang ada. *Ketiga*, mengisi kekosongan waktu dengan berbagai aktivitas yang bermanfaat bagi diri maupun masyarakat

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif yang memfokuskan pada pembahasan syarah hadis ke-12. Data pendukung lainnya didapat melalui pendekatan *literature review* berbagai artikel yang diambil melalui google scholar. Pendekatan ini selaras dengan pendekatan yang disampaikan oleh (Soekanto & Mamudji, 2018) dalam penelitian kualitatif (Solihah & Syamsul, 2023). Uraian penelitian ini dimulai dengan merumuskan masalah dengan tujuannya serta menjelaskan terlebih dahulu syarah hadits ke-12 dan hubungan relasi syarah tersebut dengan aspek psikomotorik di dalam Pendidikan Agama Islam,

RESULT

1. Syarah Hadits *Arbain Ke-12* dalam Buku Imam An-Nawawi
 - a. Hasan Al-Bashri menyampaikan dalam tulisan yang di publikasi pada buku (Al-Bugha, 2007) bahwa hadits ini menjelaskan tentang tanda penolakan Allah SWT terhadap seorang hamba salah satunya yang menyibukkan dirinya dengan sesuatu yang tidak bermanfaat.
 - b. Imam Malik dalam *Al-Muwaththa'* (Malik, 2020) meriwayatkan bahwa Luqman pernah ditanya, "Apa yang membuatmu sampai kepada derajat ini?" Luqman menjawab, "Berkata benar, menepati janji, dan meninggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat."
 - c. Ibnu Hibban dalam kitab *Shahih Ibu Hibban* yang di publikasi pada buku (Al-Bugha, 2007) meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda kepada Abu Dzar seseorang itu dianggap buruk jika ia melakukan sesuatu yang tidak ia ketahui dan membebani diri dengan sesuatu yang tidak bermanfaat.
2. Indikator Kesibukan Manusia Berdasarkan Perilaku

Kesibukan manusia merupakan bagian penting dari kehidupan sehari-hari dan memainkan peran penting dalam membentuk pola hidup, kesejahteraan, dan kontribusi terhadap masyarakat.

Dalam hal ini, penting untuk melihat kesibukan manusia dari dua sudut pandang yaitu bermanfaat dan tidak bermanfaat. Kesibukan yang bermanfaat mencakup aktivitas yang membawa manfaat, baik secara pribadi maupun sosial. Sebaliknya, kesibukan yang tidak bermanfaat dapat berdampak negatif pada individu dan masyarakat secara keseluruhan .

Menurut (Uno & Nina Lamatenggo, 2022) indikator kesibukan manusia dapat diamati melalui berbagai perilaku dan aktivitas yang mereka lakukan sehari-hari. Beberapa indikator kesibukan manusia berdasarkan perilaku antara lain:

Perilaku Manusia Bermanfaat	Perilaku Manusia Tidak Bermanfaat
1. Pelaksanaan ibadah dan amalan, seperti shalat, puasa, dan haji, individu dapat mengembangkan disiplin diri dan koordinasi motorik.	1. Menghabiskan terlalu banyak waktu di <i>platform</i> media sosial tanpa tujuan yang jelas.
2. Menekuni seni dan kerajinan dalam konteks yang halal dapat membantu dalam pengembangan keterampilan motorik halus.	2. Menghabiskan waktu berlebihan di depan televisi atau bermain game tanpa batas waktu.
3. Berpartisipasi dalam kegiatan kreatif seperti menulis, menggambar, atau bermain musik.	3. Terlibat dalam kegiatan merusak seperti menyebarkan gosip, memfitnah, atau menciptakan konflik tanpa alasan yang jelas.
4. Berkontribusi pada upaya pelestarian lingkungan seperti daur ulang dan penanaman pohon.	4. Terlibat dalam aktivitas kriminal, termasuk pencurian, penipuan, atau kekerasan.
5. Menjalankan pekerjaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dapat melibatkan keterampilan fisik dan motorik.	5. Menunda-nunda pekerjaan atau tanggung jawab secara berlebihan.
6. Membangun dan merawat hubungan sosial yang positif.	6. Menghindari interaksi sosial atau memilih untuk hidup dalam isolasi.
7. Mengikuti program pengembangan karakter/etika untuk meningkatkan nilai-nilai moral dan kepemimpinan	7. Membaca atau menonton konten yang negatif, termasuk berita palsu atau konten yang merusak.
8. Melakukan olahraga atau aktivitas fisik secara teratur untuk menjaga kesehatan fisik dan mental.	8. Tidak memberikan perhatian yang cukup terhadap kesehatan pribadi, termasuk pola makan yang buruk, kurang olahraga, dan kurang tidur.
9. Berpartisipasi dalam kegiatan sukarela untuk membantu komunitas atau organisasi amal.	9. Terlibat dalam kegiatan tanpa memberikan kontribusi positif dapat dianggap sebagai kesibukan yang tidak bermanfaat.
10. Menerapkan pola makan sehat dan gaya hidup yang aktif.	10. Penggunaan zat narkoba dan alkohol secara berlebihan dapat merugikan kesehatan fisik dan mental.

Melalui pengamatan terhadap perilaku dan aktivitas sehari-hari, kita dapat memahami tingkat kesibukan seseorang dan sejauh mana aktivitas tersebut memberikan dampak positif maupun negatif dalam berbagai aspek kehidupan.

DISCUSSION

Berdasarkan temuan syarah hadits ke-12 yang penulis dapatkan dalam kitab Arba'in Nawawi, maka penulis jabarkan diantaranya yaitu penolakan Allah SWT terhadap seorang hamba yang menyibukkan diri dengan sesuatu yang tidak bermanfaat, derajat seorang hamba naik ketika dia meninggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat, dan sebaliknya seorang hamba dianggap buruk jika ia melakukan sesuatu yang tidak bermanfaat. Dari beberapa syarah tersebut maka penulis dapat mengambil inti dari hadits ke-12 kitab Arba'in Nawawi ini yaitu kita sebagai manusia harus senantiasa menyibukkan diri dengan sesuatu yang bermanfaat dan meninggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat bagi kehidupan kita..

Menurut ajaran Islam, kesibukan yang bermanfaat memiliki tujuan yang lebih tinggi, yaitu mendekatkan diri kepada Allah dan membantu sesama. Kesibukan yang bermanfaat seperti ini tidak hanya meningkatkan keterampilan psikomotorik saja tetapi juga membangun karakter dan etika yang sesuai dengan ajaran Islam. Manusia hidup di dunia bersama manusia yang lain, begitu banyak kesibukan dan hubungan satu sama lain. Seorang muslim bertanggung jawab penuh terhadap semua perbuatannya, waktu yang dihabiskannya, dan kata-kata yang diucapkannya. Jika seseorang sibuk dengan beragam kegiatan yang tidak bermanfaat, sehingga mengabaikan kewajiban dan tanggung jawabnya, ia mendapat cela di dunia dan siksa di akhirat.

Seorang muslim yang mengetahui kewajiban dan tanggung jawabnya, ia pasti akan menyibukkan dirinya, mencari sesuatu yang bermanfaat untuk kehidupan dunia dan akhiratnya, ia akan menghindari sesuatu yang sia-sia dan buruk, serta tetap fokus pada hal-hal yang bermanfaat baginya. Jika kita mengetahui bahwa hal-hal yang bermanfaat bagi manusia di dunia ini jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan hal-hal yang tidak bermanfaat, kita akan mengerti bahwa orang-orang yang hanya melakukan kegiatan yang bermanfaat akan selamat dari banyak hal yang buruk dan mengandung dosa.

Menyibukkan diri dengan sesuatu yang bermanfaat ini dapat dibangun melalui pendidikan pada ranah psikomotorik. Ranah psikomotorik merupakan bagian dari perkembangan individu yang berkaitan dengan gerak fisik berdasarkan hasil dari pengolahan antara kognitif dan afektif yang membuahkan gerak fisik berupa perilaku/perbuatan. Perkembangan setiap karakteristik individu cenderung dipengaruhi oleh sentuhan-sentuhan secara fisik maupun psikis dari lingkungan hidupnya dalam melakukan perkara yang bermanfaat.

Perkara yang bermanfaat disini yaitu perkara yang berkaitan dengan kebutuhan hidup manusia paling mendasar, seperti makanan, minuman, pakaian, dan tempat tinggal. Begitu juga perkara-perkara yang berkaitan dengan keselamatannya, baik di dunia maupun akhirat. Di antara hal-hal yang tidak bermanfaat bagi manusia adalah berbagai keinginan duniawi di luar kebutuhan utamanya, seperti menumpuk kekayaan, makan dan minum secara berlebihan, mencari kedudukan dan kekuasaan, serta menginginkan pujian dan sanjungan dari orang lain. Di antara bukti benarnya keimanan seseorang adalah menjauhi semua hal tersebut.

Sementara itu, penulis menemukan beberapa indikator dari kesibukan manusia yang berdasarkan pada perilaku yaitu ada yang bermanfaat dan yang tidak bermanfaat. Menurut (Uno & Nina Lamatenggo, 2022) beliau menyampaikan dalam salah satu indikator kesibukan yang bermanfaat yaitu melaksanakan ibadah dan amalan, seperti shalat, puasa, dan haji. Sedangkan kesibukan yang tidak bermanfaatnya yaitu terlalu banyak menghabiskan waktu di *platform* media sosial tanpa tujuan yang jelas. Dari salah satu indikatornya saja dapat dilihat bahwa kesibukan akan senantiasa menjadi makanan sehari-hari dalam kehidupan kita sebagai manusia.

Dari temuan tersebut, penulis menemukan relasi penguatan nilai psikomotorik Pendidikan Agama Islam dalam syarah hadits ke-12 kitab Arba'in Nawawi ini tentang menyibukkan diri dengan sesuatu yang bermanfaat. Jika dilihat dari syarah hadits tersebut, sudah jelas bahwa manusia diperintahkan untuk selalu menyibukkan diri dengan sesuatu yang bermanfaat karena dapat

memberikan dampak positif dan bernilai kebaikan. Disini penulis yakin bahwa sudah banyak manusia yang melakukan hal tersebut, tetapi tidak sedikit pula manusia melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat ketika mereka merasa hilang arah dan jauh dari Allah SWT.

Seorang muslim yang beribadah kepada Allah SWT seakan-akan ia melihat-Nya dan menghadirkan-Nya di dalam jiwa seolah-olah ia dekat dengan Allah SWT maka ia akan melupakan hal-hal yang tidak bermanfaat. Ini menjadi bukti kebenaran imannya kepada Allah SWT. Namun, jika ia menyibukkan diri dengan hal-hal yang tidak bermanfaat, ini menjadi bukti ia tidak mampu menghadirkan Allah di hatinya dan juga bukti imannya belum benar.

Selayaknya, setiap muslim meninggalkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat, baik untuk dunia maupun akhirat, meskipun pada dasarnya perbuatan-perbuatan ini dibolehkan, seperti bermain-main, bersenda-gurau, dan hal lainnya yang mengurangi kehormatan dan tidak bermanfaat. Perbuatan-perbuatan seperti itu perlu ditinggalkan karena menyita waktu yang berharga dan keluar dari tujuan penciptaannya, serta nanti di akhirat akan dimintai pertanggungjawabannya. Oleh karena itu sangat penting untuk diingat bahwa agama Islam mendorong orang untuk memilih kesibukan yang bermanfaat dan menghindari kesibukan yang tidak bermanfaat.

KESIMPULAN

Pada pengelolaan waktu di zaman modern ini kebanyakan masyarakat melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat seperti bermain *gadget* secara berlebihan. Sedangkan Islam sangat mengutamakan pengelolaan waktu dengan sebaik-baiknya. Setiap muslim memiliki kewajiban terhadap pengelolaan waktu seperti, menjaga manfaat waktu sebagaimana ia menjaga hartanya, tidak menyia-nyaiakan waktu yang ada, dan mengisi kekosongan waktu dengan berbagai aktivitas yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang sekitar. Berdasarkan result dan discussion, penulis menemukan beberapa indikator dari kesibukan manusia berdasarkan perilaku diantaranya:

- a) Perilaku manusia yang bermanfaat yaitu seperti: Pelaksanaan ibadah dan amalan, seperti sholat, puasa, dan haji individu, berkontribusi pada upaya pelestarian lingkungan seperti daur ulang dan penanaman pohon, membangun dan merawat hubungan sosial yang positif, dan lain sebagainya.
- b) Perilaku manusia yang tidak bermanfaat yaitu seperti: Menghabiskan terlalu banyak waktu di *platform* media sosial tanpa tujuan yang jelas, terlibat dalam aktivitas kriminal, termasuk pencurian, penipuan, atau kekerasan, menghindari interaksi sosial atau memilih untuk hidup dalam isolasi, dan lain sebagainya.

Dari beberapa indikator tersebut, kita dapat memahami tingkat kesibukan manusia dan sejauh mana aktivitas tersebut memberikan dampak serta manfaat bagi kehidupannya. Seorang muslim yang mengetahui kewajiban dan tanggung jawabnya, ia pasti akan menyibukkan diri dengan sesuatu yang bermanfaat dan akan menghindari sesuatu yang tidak bermanfaat baginya. Jika dilihat dari syarah hadits ke-12 kitab *Arba'in Nawawi* tentang menyibukkan diri dengan sesuatu yang bermanfaat, bahwa ditemukan relasi penguatan nilai psikomotorik dalam Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu sangat penting untuk diingat bahwa agama Islam mendorong seorang muslim untuk senantiasa memilih kesibukan yang bermanfaat dan menghindari kesibukan yang tidak bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bugha, M. D. (2007). *Al-Wafi: Syarah Hadits Arbain Imam An-Nawawi*. Hikmah.
- Asmuni, H. (2019). Peran lingkungan sosial terhadap kontrol diri kaum milenial. *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 2(2), 119–134.
- Azmi, A. (2013). Individualisme dan liberalisme dalam sekularisme media Amerika. *Humanus: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Humaniora*, 12(1), 33–42.
- Dudung, A. (2018). Penilaian Psikomotor. *K a RIMA*, 1–220.

- Geldard, K., & Geldard, D. (2012). *PERSONAL COUNSELING SKILLS: An Integrative Approach*. (Rev. Charles C Thomas Publisher.
- Hadinata, R. P., & Yudiantoro, D. (2023). Pengaruh Presepsi, Preferensi Dan Manfaat Terhadap Kepercayaan Mahasiswa UIN Satu Dalam Menggunakan Aplikasi Satupay Sebagai Media Pembayaran UKT Mahasiswa. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2), 1610–1627.
- Hidayat, S., & Nur, L. (2018). Nilai Karakter, Berpikir Kritis dan Psikomotorik Anak Usia Dini. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 13(1), 29–35.
- Husna, A. N. (2016). Psikologi anti-materialisme. *Buletin Psikologi*, 24(1), 12–22.
- Ibrahim, A. (2017). Eksistensi Majelis Zikir Dan Pembentukan Akhlak Generasi Muda Kota Banda Aceh. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 19(2), 119–132.
- Ifdil, I. (2018). Mengembangkan Kesehatan Mental di Lingkungan Keluarga dan Sekolah. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 2(02), 1–9.
- Jarifin, A. (2019). *88 Strategi Bisnis Ala Rasulullah yang Tak Pernah Rugi*. Araska Publisher.
- Kbbi, K. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). *Kementerian Pendidikan Dan Budaya*.
- Malik, B. I. (2020). AL-MUWATHTHA'IMAM MALIK BIN ANAS. *STUDI KITAB HADIS: Dari Muwaththa'Imam Malik Hingga Mustadrak Al Hakim*, 17.
- Masturi, A. (2010). Membangun relasi sosial melalui komunikasi empatik (perspektif psikologi komunikasi). *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 4(1), 14–31.
- Miranti, K., Rusyadi, A., & Fahmi, F. (2022). Melatih keterampilan psikomotorik siswa melalui penggunaan lembar kerja siswa (LKS). *Journal of Banua Science Education*, 2(2), 93–98.
- Ohoitumur, J. (2018). Disrupsi: Tantangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan peluang bagi lembaga pendidikan tinggi. *Respons: Jurnal Etika Sosial*, 23(02), 143–166.
- Priatmoko, S. (2018). Memperkuat Eksistensi pendidikan Islam di era 4.0. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 221–239.
- Rahman, K., & Noor, A. M. (2020). *Moderasi Beragama di Tengah Pergumulan Ideologi Ekstremisme*. Universitas Brawijaya Press.
- Razali, R. (2023). Gaya Hidup Masyarakat Hedonisme di Kota Lhokseumawe. *Jurnal EMT KITA*, 7(1), 215–222.
- Rohman, A. (2018). Manajemen Qur'ani tentang Penggunaan Waktu dalam Bingkai Pendidikan Islam. *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 16(1).
- Rukajat, A. (2018). *Teknik evaluasi pembelajaran*. Deepublish.
- Rusli, R. (2022). INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM OLEH PEMBINA KEPADA HIMPUNAN ANAK PECINTA ISLAM (HAPIS) DI SMA NEGERI 3 TELUK KERAMAT. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(3), 372–381.
- Sabri, A. (2012). Pengelolaan Waktu Dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam. *Al-Ta Lim Journal*, 19(3), 180–187.
- Shihab, M. Q. (2002). Tafsir al-misbah. *Jakarta: Lentera Hati*, 2.
- Soekanto, S., & Mamudji, S. (2018). *Penelitian Hukum Hukum Normatif Suatu Tinjauan Singkat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Solihah, M. S., & Syamsul, E. M. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di SMP IT Tazkia Insani. *Edupeia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 7(2), 153–162.
- Ulfah, M. (2020). *DIGITAL PARENTING: Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak-anak dari Bahaya Digital?* Edu Publisher.
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Uno, H. B., & Nina Lamatenggo, S. E. (2022). *Teori kinerja dan pengukurannya*. Bumi Aksara.